

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi *Green Human Resource Management* dan *Performance Prism Framework* dalam analisis kinerja lingkungan di PT Multi Aneka Pangan Nusantara (MAPN), dapat disimpulkan bahwa :

1. Perusahaan telah memiliki komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dan peningkatan untuk memenuhi standar ISO 14001 dalam kinerja lingkungan perusahaan.
2. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan lima perspektif dalam Performance Prism, yaitu kepuasan stakeholder, kontribusi stakeholder, strategi, proses, dan kapabilitas. Penentuan bobot prioritas KPI dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan penilaian performansi dilakukan melalui metode *Objective Matrix* (OMAX) serta klasifikasi *Traffic Light System*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar KPI berada pada kategori hijau, yang berarti performansi lingkungan perusahaan berada pada tingkat baik. Beberapa indikator berada pada kategori kuning yang menunjukkan masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, sedangkan tidak ada yang masuk di kategori

merah yang memerlukan tindakan perbaikan segera sehingga dinilai hanya memerlukan peningkatan dan perbaikan .

3. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tertinggi berada pada kriteria kapabilitas, sedangkan terendah pada strategi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan internal yang kuat, seperti kepemimpinan kolaboratif dan praktik green supply chain, namun belum diimbangi dengan arah strategis yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat aspek strategis dengan menyusun rencana jangka panjang, meningkatkan transparansi, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap kebijakan agar kapabilitas yang ada dapat dioptimalkan secara efektif.

## **5.2. Saran**

Mengacu pada kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan kinerja lingkungan perusahaan serta penelitian selanjutnya, yakni :

1. Berdasarkan hasil penilaian, perusahaan disarankan untuk memperbaiki aspek strategi yang masih lemah dengan menyusun rencana lingkungan yang terarah, menerapkan *continuous improvement*, *reverse logistics*, dan pengelolaan dampak operasional. Transparansi dan partisipasi masyarakat juga perlu ditingkatkan. Sementara itu, kapabilitas yang sudah baik seperti kepemimpinan kolaboratif dan *green supply chain*

sebaiknya dimanfaatkan untuk mendukung strategi yang lebih berkelanjutan.

2. Penilaian performansi kinerja lingkungan perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, serta mempertahankan aspek kinerja lingkungan yang sudah berjalan dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan lintas sektor serta melibatkan lebih banyak stakeholder di berbagai level untuk mengurangi potensi bias penilaian. Metode mixed methods dapat digunakan agar hasil kuantitatif dari AHP dan OMAX dilengkapi dengan wawancara atau FGD. Selain itu, indikator kinerja lingkungan dapat dikembangkan dengan fokus pada isu keberlanjutan terbaru, seperti efisiensi energi terbarukan, pengurangan emisi karbon, dan penerapan circular economy, sehingga hasil penelitian semakin relevan dengan tantangan lingkungan saat ini.